

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya semua Perusahaan didirikan untuk memperoleh laba sebanyak – banyaknya, termasuk Perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk berupa barang dengan cara mengolah bahan baku, barang setengah jadi, hingga barang jadi. Persediaan merupakan fungsi yang sangat penting dalam aktiva lancar. Selain itu, jika persediaan didalam gudang berlebihan, maka akan menyebabkan risiko kehilangan dan kerusakan barang yang semakin besar. Namun, apabila perusahaan tidak mempunyai persediaan bahan baku yang cukup untuk membuat suatu produk, maka dapat mengakibatkan biaya – biaya menjadi bertambah yang disebabkan karena kurangnya persediaan bahan baku.

Bahan baku (*Raw Materials*) merupakan salah satu produk terpenting bagi suatu Perusahaan industri pada proses produksi. Perusahaan harus mempunyai bahan baku yang cukup untuk lancarnya proses produksi diperusahaan tersebut. Apabila pasokan bahan baku terhambat, maka kegiatan produksi akan terganggu atau tidak dapat menjalankan produksinya, karena tidak adanya bahan yang akan diproduksi. Menurut Andriani (2015) adapun fenomena yang terjadi dengan persediaan bahan baku yaitu terjadi pada PT. Mega Jasa Textile Bandung. Menurut Arif selaku pemilik PT. Mega Jasa Textile Bandung sering terjadinya keterlambatan dalam proses produksi yang mengakibatkan produk menjadi terlambat untuk dikirimkan kepada *customer* dan beberapa mesin tenun (*repair loom*) tidak terpakai karena kurangnya bahan baku yang menyebabkan produksi kain jadi terhambat yang di indikasikan kurangnya pengawasan dan kurang keefektifan sehingga menyebabkan beban operasional Perusahaan menjadi meningkat. Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Mega Jasa Textile Bandung tidak memiliki persediaan bahan baku atau *stock* bahan baku

untuk proses produksi yang mengakibatkan beberapa mesin tenun menjadi tidak terpakai karena kurangnya persediaan bahan baku yang menyebabkan keterlambatan untuk mengirimkan produk tersebut kepada *customer*.

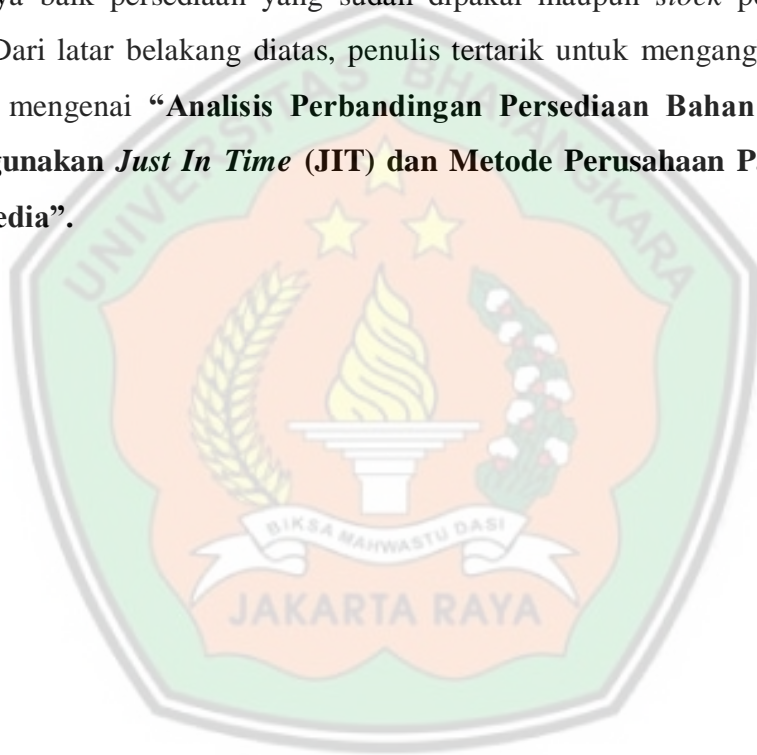
Pengadaan dalam persediaan bahan baku berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi. Perusahaan harus bijak dalam menentukan jumlah persediaan barang yang akan dipakai dalam proses produksi, karena tanpa adanya manajemen yang tepat, maka akan mengalami kerugian apabila Perusahaan tidak *manage* biaya – biaya sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, proses produksi berjalan efektif dan efisien menjadi prioritas yang sangat penting karena jumlah persediaan bahan baku akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran jalannya proses produksi dalam Perusahaan tersebut. Untuk melakukan proses produksi dalam pemrosesan bahan baku yang diubah menjadi barang setengah jadi hingga barang jadi, maka Perusahaan akan memperoleh suatu produk yang siap untuk dijual kepada konsumen. Dengan demikian, terjaminnya kelancaran proses produksi yaitu karena adanya pengelolaan bahan baku secara terkendali.

Pada umumnya, pengadaan persediaan bahan baku akan berbeda – beda untuk setiap Perusahaan, termasuk dalam jumlah unit persediaan bahan baku yang ada. Persediaan bahan baku merupakan persediaan barang yang akan digunakan untuk memproduksi suatu barang dimasa mendatang. Pada proses produksi, persediaan bahan baku berperan untuk berjalannya proses produksi Perusahaan. Karena perannya yang sangat penting, maka persediaan harus direncanakan dengan baik. Oleh karena itu, penentuan banyaknya persediaan bahan baku merupakan hal yang penting bagi Perusahaan karena mempunyai pengaruh langsung terhadap keseluruhan biaya produksi. Persediaan yang berlebihan dapat menyebabkan peningkatan biaya penyimpanan, biaya perawatan dan akan meningkatkan risiko pada kerusakan persediaan. Pada beberapa bahan baku yang memiliki periode kadaluarsa, persediaan yang banyak dan tidak segera diolah dalam proses produksi akan menyebabkan bahan tersebut mengalami kerusakan atau cacat. Apabila persediaan yang ada di gudang rusak atau cacat, maka tidak dapat dipergunakan dalam proses produksi. Jika dipaksakan, maka persediaan yang rusak atau cacat dapat mengurangi kualitas pada hasil produksi. Begitupun

sebaliknya, jika persediaan bahan baku kurang, tidak mencukupi atau tidak memiliki *stock*, maka akan sangat mempengaruhi jalannya proses produksi. Terhambatnya proses produksi dapat menyebabkan tidak sanggupnya Perusahaan untuk memenuhi kebutuhan sesuai permintaan konsumen.

CV. Tarra Art Media merupakan Perusahaan dibidang *furniture* yang berdiri sejak tahun 2014. Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis *furniture* sesuai dengan pesanan konsumen.

CV. Tarra Art Media memiliki kuantitas persediaan bahan baku setiap bulannya baik persediaan yang sudah dipakai maupun *stock* persediaan bahan baku. Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat topik dalam skripsi mengenai **“Analisis Perbandingan Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan *Just In Time* (JIT) dan Metode Perusahaan Pada CV. Tarra Art Media”**.



1.2. Rumusan Masalah

Pendekatan dengan metode *Just In Time* (JIT) merupakan suatu sistem yang berusaha untuk meniadakan pemborosan dalam bidang produksi dan penyimpanan bahan baku. Ide dasar dari metode JIT ini yaitu memproduksi apabila ada permintaan dari konsumen atau dengan kata lain hanya memproduksi sesuatu yang diminta oleh konsumen. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbandingan antara total biaya menurut kebijakan Perusahaan maupun total biaya menurut metode *Just In Time* (JIT) ?
2. Pada tahun berapakah total biaya yang paling efisien menurut metode *Just In Time* (JIT) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbandingan antara total biaya menurut kebijakan Perusahaan maupun total biaya menurut metode *Just In Time*.
2. Untuk mengetahui pada tahun berapakah total biaya yang paling efisien menurut metode *Just In Time* (JIT).

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya metode JIT pada Perusahaan ini, diharapkan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan baik penghematan ruang atau gudang, biaya pemesanan, dan dapat menyelesaikan permasalahan – permasalahan mengenai banyak atau sedikitnya persediaan yang menumpuk diruang gudang.

2. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini, penulis diharapkan dapat memperluas wawasannya mengenai metode *Just In Time* (JIT) dan dapat mempraktekkan teori – teori JIT yang sudah didapati dibangku perkuliahan dengan menyajikannya dalam bentuk tulisan yang baik dan mempraktekkannya sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

3. Bagi Pihak Lain

Dengan adanya metode JIT ini, diharapkan dapat memperluas wawasan dalam Ekonomi terutama jurusan Akuntansi yang akan menerapkan metode JIT pada Perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi refrensi bagi peneliti selanjutnya dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan refrensi dasar dalam melakukan penelitian berikutnya.

1.5. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti persediaan bahan baku pada CV. Tarra Art Media yaitu dengan membandingkan antara perhitungan biaya persediaan bahan baku metode Perusahaan dengan perhitungan biaya persediaan bahan baku metode *Just In Time* dan data yang diambil yaitu CV. Tarra Art Media.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab, dan untuk mempermudah dalam memahami pokok – pokok permasalahan yang ada, maka akan diuraikan ke dalam sistematika penulisan berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN

Bab yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan juga sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab yang berisi tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab yang berisi tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab yang berisi tentang pendeskripsian profil organisasi atau Perusahaan, hasil analisis data, dan pembahasan (diskusi) dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab yang merupakan akhir dari penulisan Skripsi yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari analisa data tersebut dan saran – saran yang bermanfaat sebagai masukan bagi Perusahaan.